

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Berbantuan Media Konkret terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA

Ni Putu Ria Carlucy¹, I Nengah Suadnyana², I Gusti Agung Oka Negara³
^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia
e-mail: riacarlucy@icloud.com¹, inengah.suadnyana@undiksha.ac.id²,
gustiagungokanegara@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi-experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Gugus IV Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 12 kelas dan 416 orang. Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IVC SD No. 10 Jimbaran sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas IVC SD No. 4 Jimbaran sebagai kelompok kontrol. Data penguasaan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia dikumpulkan dengan instrumen berupa tes objektif pilihan ganda biasa berjumlah 34 butir soal yang divalidasi. Data mengenai kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa tes objektif pilihan ganda biasa. Selanjutnya data kompetensi pengetahuan IPA yang diperoleh berupa data gain skor ternormalisasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh rata-rata gain skor kelompok eksperimen (\bar{X}_1) dan kelompok kontrol (\bar{X}_2), yaitu $0,48 > 0,33$. Melalui uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,941 > 2,000$ dengan $dk = 67$ dan taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan.

Kata Kunci: Konkret, Inkuiri, Kompetensi Pengetahuan IPA

Abstract

This research aims to identify the significant influence of Science Subjects Competency in between the groups of students that has been taught by inquiry learning model with a concrete media to a group of students who used to study with conventional learning in fourth grade students of SD Gugus IV Kuta Selatan. This kind of research is applied by quantitative research with quasi-experimental design with method of nonequivalent control group design. The population of this research project is the fourth graders in SD Gugus IV Kuta Selatan in academic year 2017/2018 which amounted to 416 people with Science Subjects Competency. The sample is determined by random sampling technique. The sample of this research are students of grade IVC SD No. 10 Jimbaran as experimental group and students of grade IVC SD No. 4 Jimbaran as a control group. The Data of qualification on Bahasa Subject Competency is collected by using the instrument of objective test with 34 validated of multiple choice questions. The Data is about Science Subjects Competency on students at grade IV is collected by using the instrument of objective test with standard multiple choice questions. Furthermore, The data of Science Subjects Competency is obtained by normalized data gain score. Then the data is analyzed by uji-t. Based on the data analysis, obtained the average gain of experimental group score (\bar{X}_1) and control group (\bar{X}_2) was $0.48 > 0.33$. By through the hypothesis test obtained $t_{hitung} > t_{table}$, that is $2,941 > 2,000$ with $dk = 67$ and 5% significance level hence H_0 refused and H_a get accepted. Thus, it can be concluded that the instructional model of inquiry with concrete media has influence on Science Subjects Competency of fourth graders of SD Gugus IV Kuta Selatan.

Keywords: Concrete, Inquiry, Science Subjects Competency.

1. Pendahuluan

Pendidikan sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal dan mempunyai peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya. Pendidikan sekolah dasar juga sering disebut sebagai pondasi atau gerbang pendidikan formal yang lebih tinggi, karena kualitas jenjang pendidikan selanjutnya sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dasar. Dengan kata lain, semakin baik kualitas pendidikan dasar, maka akan semakin baik pula kualitas pendidikan pada jenjang berikutnya. Sehubungan dengan hal tersebut siswa perlu dibekali dengan kepribadian, pengetahuan dan keterampilan dasar yang cukup untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, maka pembelajaran di sekolah dasar ini hendaknya bersifat mendidik, mencerdaskan, membangkitkan aktivitas dan kreativitas siswa, efektif, demokratis, menantang dan menyenangkan, terlebih pada muatan materi IPA. Muatan materi IPA merupakan salah satu muatan pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Muatan materi IPA ini dipadukan dengan muatan materi pelajaran lain. Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam.

Dalam kurikulum 2013 siswa dituntut melalui beberapa proses secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menerapkan pengetahuan. Maka sangat diperlukan upaya inovasi guru dalam mensiasati pembelajaran di kelas. Namun kenyataannya, proses pembelajaran hanya berpaku pada buku dan hanya memberikan penugasan dalam membelajarkan siswa, sehingga pembelajaran terkesan masih didominasi guru dan bahan ajar yang dijelaskan guru pun cenderung tidak dipahami dan dimaknai oleh siswa sehingga meninggalkan kesan bahwa bahan ajar yang dijelaskan hanya sekedar lewat saja. Ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kenyataan di lapangan dan harapan sesuai kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 17 Januari 2017 dengan guru kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018, dilihat dari daftar nilai siswa ditemukan bahwa nilai kompetensi pengetahuan IPA dari beberapa muatan materi pokok memiliki nilai yang paling rendah. Berdasarkan pemaparan dari wali kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018, rendahnya kompetensi pengetahuan IPA disebabkan karena siswa menganggap muatan materi IPA merupakan pembelajaran yang sulit dan memerlukan pembuktian yang valid. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa hanya sekedar mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga konsep yang tertanam tidak kuat dalam benak siswa dan kerap kali tidak mengerti dengan apa isi dari pembelajaran yang sedang dibelajarkan ketika guru bertanya. Dalam proses pembelajaran cenderung berorientasi pada materi yang tercantum pada kurikulum dan buku pelajaran serta jarang mengaitkan materi yang dibahas dengan masalah-masalah nyata yang ada dalam kehidupan sehari-hari sehingga mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa dan aktivitas siswa menjadi terbatas.

Menurut Sumarni (2017) pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran konvensional yang umumnya digunakan adalah model pembelajaran yang hanya melibatkan metode pembelajaran ceramah, penugasan dan diskusi. Salah satu upaya menciptakan kondisi belajar yang bermakna tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Menurut Siagian (2011) metode *Inquiry* merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri mahasiswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini mahasiswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah. Menurut Israwani (2015) metode pembelajaran inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. Menurut Lahadisi (2014) strategi pembelajaran inkuiri adalah sebuah strategi yang menekankan pada proses berfikir secara sistematis, kritis, dan analisis untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu permasalahan yang di hadapi, baik didalam proses pembelajaran maupun di lingkungan dimana mereka berada, sehingga di harapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, dan kebermaknaan hidup. Melalui model pembelajaran inkuiri, siswa dilatih untuk berpikir sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Terlebih pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk mencari tahu atau aktif mencari dan menggali pengetahuan bukan semata-mata diberitahu oleh guru. Model pembelajaran inkuiri

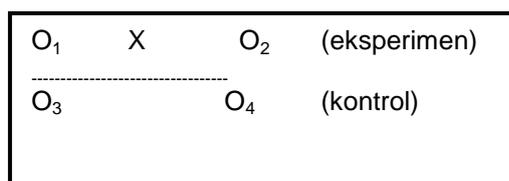
yang dimaksudkan dalam hal ini bukanlah menemukan sesuatu yang belum pernah ditemukan sebelumnya, melainkan menemukan sendiri sesuatu yang telah ditemukan sebelumnya berkaitan dengan muatan materi IPA.

Untuk memaksimalkan model pembelajaran inkuiri, maka digunakan pula media konkret, yang dirasa akan memberikan kontribusi yang besar dalam pembelajaran dikelas, terutama pada muatan materi IPA. Media konkret adalah media yang sifatnya nyata atau benar-benar ada yang dapat dilihat dan diraba. Dengan menggunakan media konkret pada pembelajaran inkuiri sangat membantu untuk meningkatkan minat belajar siswa, membangkitkan ide atau gagasan yang bersifat konseptual sehingga mengurangi kesalah pahaman siswa dalam mempelajari sesuatu khususnya dalam muatan materi IPA, memberikan pengalaman yang nyata dan tidak mudah dilupakan, sehingga siswa mampu mengkonstruksi pengetahuannya dengan lebih bermakna.

Berdasarkan uraian tersebut, secara teoritis model pembelajaran inkuiriberbantuan media konkretberpengaruh terhadap penguasaan kompetensi pengetahuan IPA, tetapi secara empiris perlu dibuktikan melalui penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Berbantuan Media *Konkret* Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA Siswa Kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018".

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian, yaitu eksperimen semu (quasi experiment). Desain yang digunakan yaitu "Nonequivalent Control Group Design". Dalam desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

- O₁ = Pre-test pada kelompok eksperimen.
- O₂ = Post-test pada kelompok eksperimen.
- O₃ = Pre-test pada kelompok kontrol.
- O₄ = Post-test pada kelompok kontrol.
- X = Perlakuan dengan model Cooperative Script berbantuan media strip story pada kelas eksperimen.

Dalam penelitian ini untuk menentukan subjek penelitian langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan populasi yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017: 80) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

"Keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian" (Setyosari, 2015: 221). Jadi, populasi adalah sekumpulan objek atau subjek pada suatu tempat yang memiliki karakteristik tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018, yang terdiri dari 416 orang siswa.

Selanjutnya adalah menentukan sampel. "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut" (Sugiyono, 2017: 81). Sedangkan Setyosari (2015: 221) menyebutkan bahwa sampel adalah sekelompok objek, orang, peristiwa, dan sebagainya yang merupakan representasi dari keseluruhan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dapat mewakili karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dalam penelitian ini yang dipilih adalah dua kelas, yaitu satu kelas yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas dijadikan sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling acak (*random sampling*). Pengambilan sampel dengan teknik *random sampling* pada penelitian ini dilakukan dengan cara undian. Setelah terpilihnya kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya kelas-kelas tersebut akan diberikan *pretest*. Nilai atau skor dari hasil *pretest* dianalisis menggunakan uji t. Sebelum uji kesetaraan menggunakan uji t, maka data hasil *pretest* diuji prasyarat yaitu uji normalitas dan homogenitas. Jika data *pretest* yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat uji normalitas dan homogenitas maka dianalisis menggunakan uji t. Kesetaraan sampel diuji dengan rumus uji-t dengan *polled varian*

Dengan kriteria pengujian, pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. jika harga $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dan jika harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebelum dilakukan uji kesetaraan, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Uji normalitas kedua sampel dilakukan menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov. Adapun rekapitulasi hasil uji normalitas sebaran data *pretest* kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sebaran Data *Pretest* Bahasa Indonesia

No	Sampel	D_{hitung}	D_{tabel}	Keterangan
1	Kelas IVC SDN 10 Jimbaran	0,218	0,159	Berdistribusi Normal
2	Kelas IVC SDN 4 Jimbaran	0,234	0,215	Berdistribusi Normal

Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas sebaran data *pretest* SD No. 10 Jimbaran, diperoleh nilai maksimum = 0,218 dan nilai tabel Kolmogorov-Smirnov ($\alpha=0,05$) = 0,159, karena nilai maksimum = 0,218 < nilai tabel Kolmogorov-Smirnov ($\alpha=0,05$) = 0,159 maka data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas sebaran data *pretest* SD No. 4 Jimbaran nilai maksimum = 0,234 dan nilai tabel Kolmogorov-Smirnov ($\alpha=0,05$) = 0,215, karena nilai maksimum = 0,234 < nilai tabel Kolmogorov-Smirnov ($\alpha=0,05$) = 0,215 maka data berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas sebaran data dilakukan, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians data *pretest* kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia. Adapun rekapitulasi hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji F sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Varians Data *Pretest* IPA.

Sampel	S_1^2	S_2^2	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
Uji Homogenitas	137,66	137,84	34,29	1,00	1,83	Homogen

Berdasarkan uji homogenitas, $F_{hitung} = 1,00$ dan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,833$, karena $F_{hitung} = 1,00 < F_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,83$ maka data homogen. Karena data *pretest* kedua kelompok sampel berdistribusi normal dan homogen dilanjutkan dengan melakukan uji kesetaraan dengan uji-t. Adapun hasil analisis uji kesetaraan *pretest* kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Kesetaraan Menggunakan Uji t

No	Sampel	N	Dk	X	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}
1	Kelas IV SD No. 10 Jimbaran	35	63	63,94	137,66	0,503	1,00
2	Kelas IV SD No. 4 Jimbaran	30	62,48	137,84			

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh $t_{hitung} = 2,941$ dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $dk = (n_1 + n_2 - 2) = 2,000$. Sehingga $t_{hitung} = 2,941 < t_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,000$. Berdasarkan uji-t kesetaraan yang telah dilakukan diperoleh bahwa kedua kelas tersebut setara. Pengundian tahap kedua untuk menentukan kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol. Kelas yang muncul pertama saat diundi dijadikan sebagai kelompok eksperimen, sedangkan kelas yang muncul kedua dijadikan sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan hasil undian, diperoleh kelas IV SD No. 10 Jimbaran berjumlah 37 siswa yang muncul pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV SD No. 4 Jimbaran berjumlah 32 siswa yang muncul kedua dijadikan sebagai kelompok kontrol.

Dalam menganalisis data digunakan metode analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada statistik deskriptif, data yang akan dianalisis adalah data post test kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa pada kelompok eksperimen dan siswa pada kelompok kontrol. Sedangkan, pada statistik inferensial data yang dianalisis adalah gain skor dari hasil pre test dan post test. "Statistik deskriptif adalah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus- rumus statistik deskriptif untuk menggambarkan suatu objek/variabel tertentu, sehingga diperoleh kesimpulan umum" (Agung, 2014:110). Selanjutnya, Statistik inferensial, sering disebut statistik *induktif* atau statistik *probabilitas*, adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2017: 148). Setelah statistik deskriptif dan inferensial dilakukan, H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiriberbantuan media konkret dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret pada kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan Tahun Ajaran 2017/2018.

H₀ : $\mu_1 = \mu_2$ (Tidak Beda)
H_a : $\mu_1 \neq \mu_2$ (Berbeda)

(Sugiyono, 2017:163)

Keterangan :

- μ_1 = rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret
- μ_2 = rata-rata kompetensi pengetahuan IPA kelompok siswa yang tidak dibelajarkan dengan model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret.

Jika data yang diperoleh sudah memenuhi prasyarat uji normalitas dan uji homogenitas maka analisis yang digunakan adalah statistik parametrik. Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah teknik t-test. Uji hipotesis menggunakan uji-t dengan rumus *polled varians*. Rumus uji-t dengan rumus *polled varians* digunakan bila jumlah anggota sampel sama $n_1 = n_2$ atau $n_1 \neq n_2$ dan varian homogen.

3. Hasil dan Pembahasan

Uji homogenitas varian dilakukan berdasarkan data kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia yang menggunakan data gain skor kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret dan kelompok yang tidak dibelajarkan melalui model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret. Jumlah masing-masing kelompok analisis adalah 37 untuk kelompok eksperimen dan 32 untuk kelompok kontrol. Untuk menentukan homogenitas variansnya menggunakan uji F. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka sampel homogen. Sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka sampel tidak homogen. Pengujian dilakukan pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan untuk pembilang $n_1 - 1$ dan derajat kebebasan untuk penyebut $n_2 - 1$. Pengujian homogenitas varian dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Varian Data Gain Skor Kompetensi IPA

Sampel	Varians	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
Kelompok eksperimen	0,031	1,10	1,83	Homogen
Kelompok Kontrol	0,028			

Dari hasil perhitungan, diperoleh $F_{hitung} = 1,328$ sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan dk (36,31) adalah 1,770. Ini berarti $F_{hitung} = 1,328 < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) = 1,770 maka data homogen.

Hipotesis penelitian yang diuji adalah H_0 , yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Cooperative Script berbantuan media strip story dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan melalui model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians diperoleh data kedua kelompok berdistribusi normal dan varians kedua kelompok homogen, maka uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan rumus t_{hitung} dan t_{tabel} . Dengan kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. t_{tabel} dihitung dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$, $dk = 37 + 32 - 2 = 67$ pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan rata-rata gain skor kelompok eksperimen yaitu 0,46 dengan varian yaitu 0,031 sedangkan kelompok kontrol diperoleh rata-rata yaitu 0,19 dengan varian yaitu 0,028. Pada penelitian ini masing-masing siswa pada kelompok eksperimen berjumlah 35 orang dan kelompok kontrol berjumlah 30 orang. Dari hasil uji prasyarat yaitu uji normalitas sebaran data dan homogenitas diperoleh bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal dan homogen. Berdasarkan hal tersebut, uji hipotesis menggunakan rumus t_{hitung} dan t_{tabel} . Pengujian hipotesis dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Sampel	Rata-rata	Varians	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	0,46	0,031	35	8,709	2,000	H_0 ditolak
Kelompok Kontrol	0,19	0,028	30			

Hasil analisis uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,941$ Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan $dk = 37+32 - 2 = 67$ dan taraf signifikansi 5% sehingga diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ karena $t_{hitung} = 2,941 > t_{tabel} = 2,000$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan melalui model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018. Rata-rata gain skor kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelompok eksperimen $M_e = 0,48 > M_e = 0,33$ rata-rata kompetensi pengetahuan IPAL, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan tahun ajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 2,941$. Kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan $dk = 67$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,000$. Karena $t_{hitung} = 2,941 > t_{tabel} (\alpha=0,05) = 2,000$, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan melalui model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018 diterima. Rata-rata gain skor kompetensi pengetahuan IPA kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Inkuiri berbantuan media strip story yaitu 0,48. Dari rata-rata tersebut, kemudian dikategorikan pada pada Penilaian Acuan Norma (PAN) skala lima. Rata-rata gain skor kelompok eksperimen dapat dikategorikan cukup baik. Rata-rata gain skor kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia kelompok siswa yang tidak dibelajarkan melalui model pembelajaran Inkuiriberbantuan media konkret yaitu 0,33. Dari rata-rata tersebut, kemudian dikategorikan pada pada Penilaian Acuan Norma (PAN) skala lima. Rata-rata kelompok kontrol dapat dikategorikan cukup baik. Berdasarkan pengkategorian pada PAN skala lima kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dikategorikan cukup baik. Namun dilihat dari rata-rata gain skor yang diperoleh bahwa kelompok eksperimen memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dari rata-rata kelompok kontrol. Hal ini

berarti kelompok yang dibelajarkan melalui model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan tahun ajaran 2017/2018.

Dengan demikian, model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret dapat direkomendasikan dalam membelajarkan siswa khususnya pada kegiatan pembelajaran untuk mengukur kompetensi pengetahuan IPA pada siswa kelas IV. Kegiatan pembelajaran

menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret yang dilaksanakan di kelas eksperimen menunjukkan bahwa siswa dapat memperdalam pemahamannya mengenai materi pembelajaran, melatih tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, siswa merasa senang, dapat mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengembangkan rasa saling memiliki kerjasama antar siswa. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret memberikan hasil belajar dalam kompetensi pengetahuan yang lebih tinggi pada siswa karena model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret memiliki kelebihan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran lebih inovatif dan variatif.

4. Simpulan dan Saran

Pada deskripsi data GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen diperoleh nilai rata-rata GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen adalah 0,57. Nilai median GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen adalah 0,57. Nilai modus GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen adalah 0,57. Nilai standar deviasi GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen adalah 0,2. Nilai varians GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen adalah 0,04. Rata-rata GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok eksperimen mendapat predikat sedang, sehingga dikatakan pembelajaran atau perlakuan yang diberikan berhasil.

Pada deskripsi data GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol adalah 0,44. Nilai median GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol adalah 0,42. Nilai modus GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol adalah 0,4. Nilai standar deviasi GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol adalah 0,22. Nilai varians GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol adalah 0,05. Rata-rata GSn kompetensi pengetahuan IPA kelompok kontrol mendapat predikat rendah, sehingga dikatakan pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,5$ dengan $dk = 33 + 39 - 2 = 70$ dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,994$ sehingga $t_{hitung} = 2,5 > t_{tabel} = 1,994$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kompetensi pengetahuan IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan konkret dan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional kelas IV SD Gugus IV Kuta Selatan. perolehan hasil perhitungan analisis data menunjukkan bahwa rata-rata GSn kompetensi pengetahuan IPA siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model inkuiri berbantuan media inkuiri adalah 0,57 dan rata-rata GSn kompetensi pengetahuan IPA siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 0,44. Dengan demikian terdapat pengaruh kompetensi pengetahuan IPA siswa kelas IV di SD Gugus IV Kuta Selatan yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri berbantuan media konkret pada tema tersebut.

Adapun saran yang dapat disampaikan setelah dilaksanakan dan diperoleh hasil dari penelitian yaitu sebagai berikut.

a. Siswa

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada siswa agar memanfaatkan kesempatan yang difasilitasi guru dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret sehingga dapat membangun pengetahuan sendiri.

b. Guru

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh, disarankan kepada guru agar lebih kreatif untuk memberikan fasilitas berupa sumber belajar dan kesempatan yang lebih besar bagi siswa pada pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri berbantuan media konkret sehingga tercipta pembelajaran bermakna bagi siswa.

c. Sekolah

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada kepala sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pendukung sumber belajar guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menciptakan pembelajaran yang menggembirakan di sekolah sehingga sekolah mampu menghasilkan siswa yang memiliki output berkualitas.

d. Peneliti Lain

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada peneliti agar hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya atau menemukan inovasi kegiatan pembelajaran lainnya yang bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Asriyani, Sri. (2017). "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Cerita Rakyat Terhadap Literasi Siswa Kelas III SD Gugus II Kecamatan Klungkung Kabupaten Klungkung Tahun Pelajaran 2016/2017". *Pacasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 5, Nomor 2 (diakses tanggal 9 Januari 2018).

Budiyanto, Krisno. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah.

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.

Israwani. 2015. Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri pada Materi Operasi Hitung Bilangan di Kelas I SD Negeri 53 Banda Aceh. *Jurnal Peluang*, Vol. 3, No. 2, Hal. 55-64. Tersedia Pada : <http://jurnal.unsyiah.ac.id/peluang/article/view/5717>. (diakses tanggal 9 Januari 2018).

Lahadisi. 2014. Inkuiri: Sebuah Strategi Menuju Pembelajaran Bermakna. *Jurnal Al-Ta'dib* Vol. 7 No. 2 Hal. 85-98. Tersedia Pada : <http://ejournal.iainkendari.ac.id/al-tadib/article/view/319>. (diakses tanggal 9 Januari 2018).

Setyosari, Punaji. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Siagian, Roida Eva Flora, dan Maya Nurfitriyanti. 2011. Metode Pembelajaran *Inquiry* dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kreativitas Belajar. *Jurnal Formatif* Vol. 2 No. 1 Hal. 35-44. Tersedia Pada : <http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/85>. (diakses tanggal 9 Januari 2018).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sumarni, S., Bimo Budi Santoso, Achmad Rante Suparman. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik di SMA Negeri 01 Manokwari. *Jurnal Nalar Pendidikan* Volume 5, Nomor 1 Hal. 21-30. Tersedia Pada : <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/article/view/17>. (diakses tanggal 9 Januari 2018).

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Taufina, 2016. *Mozaik Penilaian Pembelajaran Dan Apresiasi Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Bandung: Angkasa.